

## Strategi Pengembangan Wisata Petualangan Berbasis 7 Safety Code Pariwisata Petualangan

Mochammad Ilham Adibrata Patehan\*, Saraswati

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*ilham.trabas@gmail.com, sarasshasta111@gmail.com

**Abstract.** The development of the tourism sector in Indonesia is currently experiencing a very rapid increase. Adventure tourism is one of the types of tourist destinations that is growing very rapidly both in the world and in Indonesia. This tourism can develop supported by Indonesia's beautiful and rich natural resources and with biodiversity which certainly attracts tourists to come. The government through the Ministry of Tourism has issued Guidelines for 7 Safety Code Pariwisata Petualangan as a safety guide for organizing adventure tourism in Nusa, Tirta, Dirga. However, behind the great potential there are challenges that must be considered by various parties, one of which is related to knowledge and standards regarding safety related to sustainability. The purpose of this research is to plan an Adventure Tourism Development Strategy Based on the 7 Safety Code Pariwisata Petualangan by following the guidelines that have been provided. This study uses an Action Research approach. The analytical method used is descriptive quantitative analysis method and SWOT analysis. Based on the results of the analysis, this study shows that Sukakarya Village has extraordinary tourism potential, be it natural tourism or artificial tourism. However, improvements are still needed in several sectors to create a safe and comfortable atmosphere for adventure tourism activities in Sukakarya Village. The recommendations generated in this study are in the form of alternative strategies for developing adventure tourism in tourist destinations in Sukakarya Village by involving the government, managers, land owners, land managers and all members of the community.

**Keywords:** *Tourism, Adventure Tourism, 7 Safety Code.*

**Abstrak.** Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Wisata Petualangan merupakan salah satu dari sekian jenis destinasi wisata yang berkembang sangat pesat baik di dunia maupun di Indonesia. Wisata ini dapat berkembang didukung dengan sumber daya alam Indonesia yang indah dan kaya serta dengan keanekaragaman hayati yang tentunya menarik wisatawan untuk datang. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata menerbitkan Pedoman 7 Safety Code Pariwisata Petualangan sebagai pedoman keselamatan bagi penyelenggaraan wisata petualangan Nusa, Tirta, Dirga. Akan tetapi, Di balik potensi yang besar terdapat tantangan yang harus di perhatikan oleh berbagai pihak, salah satunya berkaitan dengan pengetahuan dan standar mengenai Keselamatan yang berkaitan dengan keberlanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah merencanakan Strategi Pengembangan Wisata Petualangan Berbasis 7 Safety Code Pariwisata Petualangan dengan mengikuti pedoman yang telah tersedia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Action Research. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Sukakarya memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa baik itu wisata alam atau wisata buatan. Akan tetapi masih diperlukan peningkatan di beberapa sektor guna menciptakan suasana aman dan nyaman untuk kegiatan wisata petualangan di Desa Sukakarya. Rekomendasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa alternatif strategi pengembangan pariwisata petualangan pada destinasi wisata di Desa Sukakarya dengan melibatkan pemerintah, pengelola, pemilik lahan, pengelola lahan dan semua kalangan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pariwisata, Pariwisata Petualangan, 7 Safety Code.*

## A. Pendahuluan

Pada saat ini, upaya mempromosikan dan mengembangkan potensi pariwisata di berbagai daerah di Indonesia sedang gencar dilakukan, salah satunya melalui pariwisata minat khusus atau *Special Interest Tourism* (1) (Rifiyan A and Sulistyani, 2016).

*Special Interest Tourism* atau dalam Bahasa Indonesia umum dikenal dengan sebutan pariwisata minat khusus merupakan bentuk kegiatan dengan wisatawan individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya mendapatkan pengalaman tentang suatu hal di daerah yang dikunjungi (Fandeli, 2002:107). Salah satu bentuk wisata baru tersebut adalah wisata minat khusus yang digambarkan Wall and Weiler (1992:4, Smith: 1992) (2) sebagai:

*The special interest traveller wants to experience something new, whether it is history, food, sport, customs or the outdoors. Many wish to appreciate the new sights, sound, smell, tastes and to undertsand the place and it's people*

Ada dua kategori dalam wisata petualangan yaitu yang pertama adalah wisata petualangan dengan penuh tantangan dan yang kedua wisata petualangan yang hanya senang-senang (*fun*) saja. Untuk wisata petualangan yang pertama tidak terlalu membutuhkan infrastruktur yang begitu serius sebab lebih alami, maka akan menjadi lebih seru. Contohnya adalah mendaki gunung dan *camping*. Untuk kategori yang kedua, hal ini membutuhkan infrastruktur dan peralatan atau perlengkapan yang standar, seperti *offroad*, *rafting*, *tubing*, *cycling*, dan *watersport*.

Di Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur terdapat wisata petualangan *offroad* untuk motor (*Adventure Trail*) atau pun mobil (*Adventure Offroad*). Adanya kegiatan wisata petualangan ini awalnya didasari oleh kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat di Desa Sukakarya yang memiliki hobi di bidang *offroad*. Sekelompok masyarakat tersebut sudah memiliki wadah atau komunitas bernama ELTRAD. Komunitas ini rutin melakukan kegiatan menjelajah alam dengan kendaraan bermotor atau lebih di kenal di kalangan umum dengan istilah *trabas*, dilakukan minimal seminggu 1 kali. Selain dengan kegiatan rutin tersebut, komunitas ini juga sering melakukan kegiatan *camping* di area sekitar *track/jalur* yang dilalui setidaknya 1 bulan sekali.

Layaknya destinasi wisata lainnya, dibutuhkan pengalaman berpetualang yang nyaman dan menyenangkan; baik bagi penduduk setempat maupun pendatang. Hal ini dapat di capai dengan pengoptimalan 7 *Safety Code* Wisata Petualangan (Kemenpar, 2018) (3). Dalam 7 *safety code* wisata petualangan ini memuat mengenai standar pariwisata petualangan, jenis dan kriteria pariwisata petualangan dan tahapan serta faktor kunci keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata petualangan.

Disamping itu juga, sarana prasarana pendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan masih perlu di perhatikan agar wisatawan yang datang terus bertambah, dengan mengikuti pedoman dari 7 *Safety Code* Pariwisata Petualangan diharapkan dapat terbangun wisata petualangan yang sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh pemerintah. Sehingga bukan hanya menyajikan kegiatan Wisata Petualangan yang aman dan nyaman, tetapi juga bertanggung jawab serta dapat menjadi penyokong dalam memajukan wilayah khususnya dalam sektor perekonomian dan juga kepariwisataan di Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana kondisi eksisting di destinasi wisata petualangan Eltrad Wisata Adventure dan Smiling Cinangka Camping Ground agar dapat memenuhi kondisi ideal berdasarkan 7 *Safety Code* Pariwisata Petualangan, lalu bagaimana strategi pengembangan wisata petualangan berbasis 7 *Safety Code* Pariwisata Petualangan?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting di destinasi wisata petualangan Eltrad Wisata Adventure dan Smiling Cinangka Camping Ground yang dapat memenuhi kondisi ideal berdasarkan 7 *Safety Code* Pariwisata Petualangan
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata petualangan berbasis 7 *Safety Code* Pariwisata Petualangan pada destinasi wisata petualangan Eltrad Wisata Adventure dan Smiling Cinangka Camp

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode *action research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dikarenakan pandemi Covid-19, yang membatasi pergerakan penelitian, peneliti hanya mengambil sampel penelitian sebanyak 10 orang wisatawan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, pengumpulan data sekunder dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan *best practice* dan analisis SWOT.

Pada analisis pertama, dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik jenis petualangan, gambaran umum kegiatan wisata petualangan dan perbandingan antara kondisi eksisting dan ideal (*Best Practice*) di Desa Sukakarya. Data yang digunakan dalam analisis ini yaitu data primer berupa mewawancarai pihak pengelola, pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Pada analisis kedua, analisis SWOT dengan cara melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat melihat bagaimana peluang pengembangan wisata petualangan di Desa Sukakarya dan bagaimana strategi pengembangannya sehingga terwujud wisata petualangan yang aman. Menurut Freddy (4) Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kondisi saat ini.

1. *Strength* (S) Hal-hal yang menjadi kekuatan serta aset terbesar yang dimiliki diungkapkan, baik aset yang berwujud maupun aset yang tidak berwujud. Tujuan pengungkapan ini adalah untuk memberikan penghargaan terhadap segala hal-hal positif yang dimiliki. Kekuatan ini yang terus dikembangkan untuk membangun dan mengembangkan destinasi wisata petualangan di masa depan.
2. *Weakness* (W) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan, destinasi atau potensi yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, destinasi wisata petualangan, potensi atau konsep wisata itu sendiri.
3. *Opportunities* (O) Melakukan analisis terhadap lingkungan eksternal guna mengidentifikasi peluang terbaik yang dimiliki serta dapat. Hal ini mensyaratkan adanya cara pandang yang positif dalam memandang lingkungan eksternal yang berubah dengan sangat cepat. Faktor peluang (O) terkait dengan kebijakan pemerintah daerah, kunjungan wisatawan, kepuasan wisata, aksesibilitas, dan aspek ekonomi bagi pelaku usaha wisata.
4. *Threats* (T) Merupakan kondisi yang mengancam baik dari internal atau eksternal. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, destinasi wisata, potensi atau konsep wisata itu sendiri.

Keempat komponen di atas dituangkan dalam matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.
2. Strategi ST (*Strengths-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) adalah strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### Pencocokan Matriks Internal dan Eksternal (IE)

Untuk merumuskan strategi yang akan digunakan selanjutnya dicocokkan dengan matrik IE (Fred R.David 2002). IFAS pada sumbu X dan EFAS pada sumbu Y. Untuk sumbu X skor ada tiga,yaitu :

**Tabel 1.** Skor untuk Sumbu X

1	Skor 4,0 – 3,0	=	Posisi internal Kuat
2	Skor 2,99 – 2,0	=	Posisi internal rata – rata
3	Skor 1,99 – 1,0	=	Posisi internal lemah

Untuk sumbu Y dengan cara yang sama, yaitu:

**Tabel 1.** Skor untuk Sumbu X

1	Skor 4,0 – 3,0	=	Posisi internal Kuat
2	Skor 2,99 – 2,0	=	Posisi internal rata – rata
3	Skor 1,99 – 1,0	=	Posisi internal lemah

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Deskriptif dan *Best Practice*

*Best Practice* digunakan untuk mendukung Strategi Pengembangan Wisata Petualangan ada dua tempat yaitu; Gerbang Merapi Adventure di Kabupaten Sleman dan Bumi Perkemahan Ranca Upas di Kabupaten Bandung. Untuk wisata petualangan dari Gerbang Merapi Adventure, diambil menjadi *Best Practice* dalam pengelolaan atraksi dan akomodasi dimana Gerbang Merapi Adventure memiliki atraksi-atraksi yang menarik dan akomodasi yang memadai yang berhubungan erat dengan alam dan tempat ikonik, kemudian untuk Bumi Perkemahan Ranca Upas digunakan sebagai *Best Practice* dalam hal akomodasi dan aksesibilitas karena dapat menyajikan wisata yang berhubungan erat dengan alam dan konservasi yang membuat aman dan nyaman bagi wisatawan yang datang, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

**Tabel 3.** Atraksi (*Best Practice*)

Atraksi Wisata Petualangan				
Jenis Atraksi				
BEST PRACTICE	Gunung Merapi Adventure	Kampung Cai Ranca Upas	Eltrad Wisata Adventure	Smiling Cinangka Camping Ground
	Jeep Adventure	Camping Ground, Penangkaran Rusa, Pemandian Air Panas, Flying Fox, Elvis Bridge, Jembatan Goyang, Paint Ball	Trail Adventure (Motor), Adventure Offroad (Mobil)	Camping Ground, Glamping Camp, Motocamp, Body Rafting, River Tubing, Tea Walk

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel *best practice* diatas, dapat dilihat bahwasanya wisatawan yang berkunjung ke Gerbang Merapi Adventure dan Bumi Perkemahan Kampung Cai Ranca Upas sudah secara langsung mendapatkan jaminan asuransi ketika melakukan kegiatan wisata tersebut, jaminan asuransi tersebut dibebankan ke dalam besaran tiket masuk wisata. Akan tetapi, pada wisata petualangan Eltrad Wisata Adventure dan Smiling Cinangka Camping Ground, wisatawan belum mendapatkan jaminan asuransi untuk kegiatan yang dilakukan. Padahal hal tersebut

merupakan salah satu bentuk pelayanan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang.

**Tabel 4. Akomodasi (Best Practice)**

Akomodasi Wisata Petualangan											
BEST PRACTICE	Destinasi Wisata	Jenis Fasilitas									
		Toilet	Mushola	Penginapan	Asuransi	Telekomunikasi	Listrik	Sumber Air	Sarana Kesehatan	Pusat Informasi	Keamanan
	Gunung Merapi Adventure	Ada	Ada	Homestay, Hotel	Ada	Ada	Tidak	Ada	Ada	Kantor Pengelola, Website, Sosial Media	Safety Gear, Safety Belt
	Kampung Cai Ranca Upas			Homestay, Camping Ground, Tenda			Ada				Pagar Pembatas, Portal, Satpam, Guide, Safety Gear
	Eltrad Wisata Adventure	Ada	Ada	Homestay, Camping Ground, Tenda	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Sekretariat, Sosial Media	Pembatas jalur/track, Jalur Evakuasi, Recovery Tools, Tim Lapangan (Leader, Helper, Sweeper, Marshall, Mekanik, Dokumentasi, Medis)
	Smiling Cinangka Camping Ground						Ada				Pagar Pembatas, Portal, Satpam, Life Guard

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dilihat dari tabel *best practice* diatas, pada Gerbang Merapi Adventure dan Bumi Perkemahan Kampung Cai Ranca Upas pengelola menyediakan akomodasi penginapan yang bervariasi dengan fasilitas berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Dalam aspek promosi wisata, kedua wisata tersebut memiliki *website* tersendiri yang dapat diakses dengan mudah dan dapat melakukan *booking* terlebih dahulu bagi wisatawan yang ingin datang berkunjung. Sedangkan pada Eltrad Wisata Adventure dan Smiling Cinangka Camping Ground, penyediaan akomodasi penginapan masih tergolong minim dengan fasilitas seadanya, juga promosi wisata yang dilakukan masih hanya mengandalkan media sosial sebagai media utama promosinya. Oleh sebab itu untuk segi amenities ini masih perlu ditingkatkan lagi terutama untuk penyediaan akomodasi dan sistem promosi guna menunjang keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke Eltrad Wisata Adventure dan Smiling Cinangka Camping Ground.

**Tabel 5. Aksesibilitas (Best Practice)**

BEST PRACTICE	Aksesibilitas Wisata Petualangan			
	Destinasi Wisata	Sarana		
		Jalan	Drainase	Penerangan Jalan Umum
Gunung Merapi Adventure	Baik, sepenuhnya sudah dilakukan pengaspalan	Baik	Baik	Ada
Kampung Cai Ranca Upas		Kurang		
Eltrad Wisata Adventure	Cukup, masih terdapat beberapa ruas jalan dalam keadaan rusak	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Smiling Cinangka Camping Ground				

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dilihat pada table *best practice* diatas, wisata Gerbang Merapi Adventure dan Bumi Perkemahan Kampung Cai Ranca Upas sudah memiliki aksesibilitas yang mumpuni, mulai dari akses jalan yang sepenuhnya sudah dilakukan pengaspalan, dilengkapi dengan penerangan jalan umum serta *road sign*/petunjuk arah yang sudah memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh berbagai jenis alat transportasi. Sedangkan pada Eltrad Wisata Adventure dan Smiling Cinangka Camping Ground masih terdapat beberapa ruas jalan yang dalam keadaan jelek dan belum dilengkapi dengan penerangan jalan, disamping itu juga *road sign*/petunjuk arah menuju wisata ini belum tersedia. Maka dari itu segi aksesibilitas pada wisata Eltrad Wisata Adventure dan

Smiling Cinangka Camping Ground perlu di tingkatkan lagi.

### Kriteria Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Petualangan Berdasarkan 7 Safety Code Pariwisata Petualangan

Kriteria pengembangan pariwisata petualangan ini dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan dimuat dalam 7 *Safety Code* Wisata Petualangan sebagai pedoman bagi pengembangan pariwisata petualangan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan *range* sebagai skor untuk melanjutkan langkah selanjutnya, *range* tersebut diantaranya:

1. 1 (Sangat Buruk)
2. 2 (Buruk)
3. 3 (Sedang)
4. 4 (Baik)
5. 5 (Sangat Baik)

Kriteria ini terdiri dari tujuh aspek, diantaranya dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 6.** Kriteria Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Petualangan (Perwilayahan)

No	Unsur dan Sub Unsur	Ketersediaan		Keterangan	Skor
		Ada	Tidak Ada		
1.	Kebijakan				
	a. Rencana pengembangan kepariwisataan (RIPPARKAB/KOT) (Ketersediaan rencana pembangunan kepariwisataan, terdapat tema pariwisata petualangan)	✓		Kabupaten Cianjur di dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025 masuk kedalam Pengembangan Daya Tarik Kawasan Ekowisata Alam Puncak dan sekitarnya. Daya tarik wisata yang dimaksud adalah wanawisata dan agrowisata di Kawasan Puncak Daerah Kabupaten Bogor, serta Kawasan Cibodas, Cipanas, Jangari Daerah Kabupaten Cianjur; dan Jalur Puncak II Jonggol di Daerah Kabupaten Cianjur, arung jeram Bantar Caringin di Daerah Kabupaten Bandung Barat	5
	b. Rencana pengembangan destinasi pariwisata petualangan (Ketersediaan rencana pengembangan, tingkat implementasinya)	✓		Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat melalui program Smiling West Java pada 2021 mengajukan Smiling Cinangka Camping Ground dan Eltrad Wisata Adventure sebagai pariwisata petualangan yang direncanakan untuk dikembangkan.	5
	c. Zonasi pengembangan (Ketersediaan zona pengembangan, tingkat implementasinya)		✓	Belum ada zonasi pengembangan dari pihak terkait mengenai pariwisata petualangan, khususnya di Kabupaten Cianjur.	4

**Tabel 7.** Kriteria Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Petualangan (Daya Tarik Parawisata)

No	Unsur dan Sub Unsur	Ketersediaan		Keterangan	Skor
		Ada	Tidak Ada		
1.	Produk dan Daya Tarik Pariwisata Petualangan				
	a. Kualitas produk pariwisata petualangan (aktivitas petualangan, kualitas sdm, kualitas sarana pra sarana dan kualitas pelayanan)	✓		<p><b>Aktivitas petualangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Eltrad Wisata Adventure: <i>Trail Adventure (Motor), Offroad (Mobil)</i></li> <li>- Smiling Cinangka Camping Ground: <i>Camping, Body Rafting, River Tubing, Tea Walk</i></li> </ul> <p><b>Kualitas SDM:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cukup memadai, akan tetapi ada keterbatasan dalam SDM dikarenakan sosialisasi dari pihak terkait mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata</li> </ul> <p><b>Kualitas sarana prasarana:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Eltrad Wisata Adventure: Toilet, Musholla, Penginapan (Homestay, Tenda)</li> <li>- Smiling Cinangka Camping Ground: Toilet, Musholla, Penginapan (Tenda)</li> <li>- Telekomunikasi BTS</li> <li>- Air bersih</li> <li>- Listrik 24 jam</li> <li>- Pusat Informasi Wisatawan</li> </ul> <p><b>Kualitas pelayanan:</b> Pengelola siap 24 jam melayani tamu.</p>	5
	b. Kekhasan produk dan destinasi pariwisata petualangan (keunikan, menjadi ikon dan citra yang menarik)	✓		<p><b>Keunikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Eltrad Wisata Adventure: Destinasi wisata petualangan bagi pecinta jelajah alam menggunakan kendaraan bermotor, baik roda 2 ataupun roda 4</li> <li>- Smiling Cinangka Camping Ground: <i>river side spot camp</i>, terdapat wahana olahraga air</li> </ul> <p><b>Ikon:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Eltrad Wisata Adventure: <i>Hidden Paradise</i> berupa 2 curug yang hanya bisa diakses menggunakan kendaraan <i>offroad</i></li> <li>- Smiling Cinangka Camping Ground: <i>Heritage</i> berupa jembatan peninggalan hindia belanda.</li> </ul>	
	c. Harga (penetapan, kejelasan, kepastian)	✓		<p>Eltrad Wisata Adventure:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rp. 175.000/orang</li> </ul> <p>Smiling Cinangka Camping Ground:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Camping</i> Rp. 25.000/orang</li> <li>- <i>River Tubing</i> Rp. 50.000/orang</li> <li>- <i>Body Rafting</i> Rp. 50.000/orang</li> <li>- <i>Motocamp</i> Rp. 100.000-300.000/tenda.</li> </ul>	

	d. Kualitas tempat kegiatan pariwisata petualangan (keamanan, kenyamanan, kebersihan)	✓		<p><b>Keamanan &amp; Kenyamanan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Eltrad Wisata Adventure: Pembatas jalur/<i>track</i>, Jalur Evakuasi, <i>Recovery Tools</i>, Tim Lapangan (<i>Leader, Helper, Sweeper, Marshall, Mekanik, Dokumentasi, Medis</i>)</li> <li>- Smiling Cinangka Camping Ground: Pagar Pembatas, Portal, Satpam, <i>Life Guard</i></li> </ul> <p><b>Kebersihan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Eltrad Wisata Adventure: Pemeliharaan jalur dilakukan setiap 1 minggu sekali, 1 bulan sekali pengelola mengadakan penanaman pohon di sekitar area jalur yang dilewati</li> <li>- Smiling Cinangka Camping Ground: Petugas kebersihan bertugas 1 minggu 2 kali, dan 1 bulan sekali pengelola melakukan kerja bakti untuk memelihara area <i>camping ground</i>.</li> </ul>	
	e. Pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara lokal (efisiensi penggunaan sumber daya)	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atraksi dan akomodasi memanfaatkan kondisi eksisting yang ada, di sesuaikan dengan kebutuhan</li> <li>- Sumber daya manusia memanfaatkan warga sekitar lokasi destinasi wisata sebagai <i>leader, guide, crew</i>, petugas keamanan, petugas kebersihan.</li> </ul>	
2.	Paket Pariwisata Petualangan				
	a. Kemanfaatan produk pariwisata petualangan (manfaat fisik dan non fisik, prinsip edukasi dalam produk pariwisata petualangan)	✓		<p><b>Manfaat fisik:</b></p> <p>Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar objek wisata Menambah daftar destinasi wisata baru di Kabupaten Cianjur Merawat sungai agar terbebas dari sampah</p> <p><b>Manfaat non fisik:</b></p> <p>Mengeksplorasi keindahan alam yang belum diketahui oleh wisatawan</p> <p><b>Prinsip edukasi:</b></p> <p>Ekonomi Biru, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Efisiensi sumber daya alam</li> <li>b. Tidak ada sampah terbuang (<i>Zero Waste</i>)</li> <li>c. Inklusifitas sosial: mengefisiensi diri sendiri bagi semua, keadilan sosial, lebih banyak lapangan kerja, lebih banyak peluang bagi orang miskin</li> <li>d. Sistem siklus produksi: produksi yang berkelanjutan, keseimbangan antara produksi dan alami berkelanjutan.</li> <li>e. Inovasi dan adaptasi terbuka (<i>open ended</i>), penerapan hukum alam dan adaptasi alami berkelanjutan.</li> </ol>	5
	b. Keberadaan event dan festival pariwisata petualangan (pengenalan produk, destinasi dan promosi)		✓	Selama Covid-19, pengelola kesulitan untuk mengadakan promosi wisatanya, dikarenakan perijinan yang tidak dikeluarkan oleh pihak terkait.	2
3.	Paket Pariwisata Petualangan				

	a. Keramahan pelayanan pemandu pariwisata petualangan (sikap perkataan dan perbuatan)	✓		Pengelola wisata ramah dan siap 24 jam dalam melayani pengunjung yang datang.	4
	b. Pelaksanaan standar pelayanan (Prosedur operasi standar pariwisata petualangan)	✓		- Operator wisata petualangan mengetahui dan memahami lokasi wisata termasuk akses dan jalur serta jalan keluar atau area evakuasi jika terjadi kondisi darurat. - Setiap wisatawan yang datang berkunjung wajib menggunakan perlengkapan keselamatan berstandar nasional, seperti helm, bodi protektor, sepatu khusus, celana panjang, dilakukan pengecekan sebelum kegiatan berlangsung (Eltrad Wisata Adventure), bagi wisatawan yang mencoba wahana air di Smiling Cinangka Camping Ground, pengelola memberikan <i>guide</i> yang berpengalaman, helm dan pelampung sebagai standar keselamatan.	3
4.	Pengelolaan				
	a. Informasi detail dan Interpretasi tentang layanan paket pariwisata petualangan	✓		Pengelola menjelaskan kepada wisatawan tentang detail paket wisata petualangan sebelum datang berkunjung, informasi dapat ditanyakan dengan mengakses sosial media dan menghubungi bagian Humas dari Eltrad Wisata Adventure dan Smiling Cinangka Camping Ground.	3

**Tabel 8.** Kriteria Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Petualangan (Fasilitas Umum)

No	Unsur dan Sub Unsur	Ketersediaan		Keterangan	Skor
		Ada	Tidak Ada		
1.	Fasilitas Umum				
	Ketersediaan fasilitas umum yang memadai di kawasan destinasi pariwisata petualangan (keamanan, kesehatan, transportasi, pasar, dll)	✓		<p><b>Keamanan:</b> Diadakan sistem ronda dan pos satpam yang berjaga setiap hari demi menunjang keamanan bagi wisatawan dan fasilitas yang sudah tersedia.</p> <p><b>Kesehatan:</b> Terdapat poliklinik milik PTPN VIII Panyairan-Pasirngangka. Poliklinik ini memiliki 1 unit Mobil Siaga berupa Suzuki APV tahun 2005.</p> <p><b>Transportasi:</b> Terdapat kendaraan umum berupa bus kecil dengan trayek Cianjur-Kadupandak.</p> <p><b>Pasar:</b> Terdapat pasar sederhana bagi masyarakat sekitar destinasi wisata.</p>	4
2.	Kualitas Lingkungan				
	a. Memperhatikan kelestarian alam dan dampak yang mungkin	✓		Pengelola dan wisatawan senantiasa menjaga kebersihan dan kelestarian alam dengan menerapkan sistem <i>zero</i>	4

	timbul			waste. Pengelola juga melakukan konservasi terhadap lingkungan sekitar area yang dipergunakan, seperti penanaman pohon yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.	
	b. Keterlibatan yang optimal dari masyarakat (dukungan dan partisipasi masyarakat lokal)	✓		Masyarakat sekitar ODTW membantu memajukan wisata petualangan ini dengan cara berpartisipasi dalam hal penyediaan akomodasi seperti katering dan penginapan serta menjadi operator wisata petualangan.	3
	c. Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat	✓		Adanya wisata petualangan di Desa Sukakarya membantu membuka lapangan pekerjaan baru seperti usaha warung, toko souvenir, jasa penyewaan alat outdoor dan camping, katering dan penginapan.	5

**Tabel 9.** Kriteria Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Petualangan (Fasilitas Paarawisata)

No	Unsur dan Sub Unsur	Ketersediaan		Keterangan	Skor
		Ada	Tidak Ada		
1.	Penanda Lokasi				
	Penanda lokasi di sepanjang area destinasi pariwisata petualangan		✓	Pada kedua destinasi wisata petualangan tidak terdapat penanda lokasi sepanjang area kegiatan.	3
2.	Sistem Informasi				
	a. Sistem Informasi terpadu layanan (offline dan online) destinasi pariwisata petualangan	✓		Pada 2 destinasi wisata ini sudah tersedia sistem informasi terpadu baik offline maupun online. Untuk layanan informasi secara offline yaitu bertempat di warung Eltrad. Untuk layanan informasi secara online pengelola menggunakan media internet sebagai sarana utama penyebaran informasi. Pengelola menggunakan social media seperti Facebook (Fathir Eltrad), Twitter (@smilingcinangka), serta Instagram (@smilingcinangkacampingground).	4
	b. Bahan-bahan promosi destinasi pariwisata petualangan	✓		Sumber daya alam: - <i>Hidden paradise</i> berupa 2 curug yang hanya bisa diakses menggunakan kendaraan <i>offroad</i> - Hamaran perkebunan teh dan durian yang masih asri - <i>River side spot camp, camping</i> langsung dibantaran sungai ciasmay Sumber daya buatan: - <i>Heritage</i> berupa jembatan peninggalan hindia belanda - Variasi jalur/trek yang berbeda dan menantang sesuai dengan kemampuan/skill para wisatawan.	5
3.	Fasilitas pendukung pariwisata lainnya	✓		Terdapat Pusat informasi wisatawan, toilet, musholla, <i>gazebo</i> , penginapan, rumah makan, warung sembako, tempat sewa alat outdoor, poliklinik, tempat sampah, listrik 24 jam, air bersih.	4

**Tabel 10.** Kriteria Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Petualangan (Aksesibilitas)

No	Unsur dan Sub Unsur	Ketersediaan		Keterangan	Skor
		Ada	Tidak Ada		
1.	Kemudahan Pencapaian				
	a. Aksesibilitas menuju destinasi (ketersediaan moda transportasi, kuantitas dan kualitas)	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi jalan menuju lokasi Eltrad Wisata Adventure dari pusat Kota Cianjur sudah cukup memadai namun belum dilengkapi dengan lampu penerangan jalan, dan drainase yang memadai, serta masih adanya beberapa ruas jalan yang dalam keadaan rusak. Pada destinasi wisata Smiling Cinangka Camping Ground masih terdapat jalan yang dalam keadaan berbatu, dikarenakan masuk ke jalan milik PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Pasirangka-Panyairan.</li> <li>- Terdapat moda transportasi berupa bus berukuran kecil dan sedang, trayek Cianjur-Kadupandak dengan keadaan kurang memadai.</li> </ul>	4
	b. Aksesibilitas di dalam destinasi (ketersediaan moda transportasi, kuantitas dan kualitas)		✓	Tidak terdapat moda transportasi di dalam destinasi wisata petualangan, dikarenakan lokasi wisata petualangan yang berdekatan.	2

**Tabel 11.** Kriteria Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Petualangan (Investasi)

No	Unsur dan Sub Unsur	Ketersediaan		Keterangan	Skor
		Ada	Tidak Ada		
1.	Pertumbuhan dan Fasilitas				
	Pertumbuhan Investasi (tingkat pertumbuhan jumlah usaha pariwisata petualangan)	✓		Pertumbuhan investasi pada kedua destinasi wisata ini dapat terlihat, salah satunya pada Smiling Cinangka Camping Ground terdapat peningkatan terhadap penyediaan fasilitas penunjang kenyamanan bagi wisatawan yang datang, seperti gazebo, toilet, pos satpam, dan pemasangan pagar pembatas untuk membantasi area camping ground. Lalu untuk Eltrad Wisata Adventure, ada peningkatan dalam penyediaan alat penunjang keselamatan berkendara bagi wisatawan yang datang seperti penambahan helm, bodi protektor dan sepatu khusus yang kemudian dapat disewa bagi para wisatawan yang tidak lengkap membawa peranti keselamatan berkendara.	4
2.	Perijinan				
	Kualitas fasilitas, kredibel, transparan, akuntabel,	✓		Hasil pemasukan dari dua destinasi wisata petualangan ini dipergunakan untuk merawat, meningkatkan, mengembangkan fasilitas dan	

	bertanggung jawab dan adil			infrastruktur penunjang kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung, serta sebagian hasil pemasukan disalurkan untuk pembangunan mesjid dan penyediaan lampu penerangan jalan di area sekitar destinasi wisata.
3.	Kelayakan Bisnis			
	a. Kapasitas SDM	✓		SDM tersedia, hanya saja dalam kondisi terbatas, hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan dan sosialisasi mengenai pengembangan wisata petualangan.
	b. Kapasitas Produksi	✓		Kapasitas akomodasi: - Camping ground seluar 3 ha - Homestay/penginapan berjumlah total 6, dengan kapasitas maksimal 10 orang/ <i>homestay</i> . - Poliklinik atau posko kesehatan dengan kapasitas 5 pasien
	c. Kemampuan permodalan	✓		-Investor tunggal -Swadaya anggota -Sewa alat <i>outdoor</i> -Katering dan penginapan -Penjualan <i>merchandise</i>
	d. Pemanfaatan teknologi	✓		Pengelola memanfaatkan kemajuan teknologi dengan melakukan promosi menggunakan <i>platform</i> sosial media seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.
	e. Jiwa kewirausahaan	✓		Selain dua destinasi wisata petualangan, pengelola juga membuka toko souvenir dan <i>merchandise</i> sebagai pemasukan tambahan bagi biaya operasional pemeliharaan dua destinasi wisata petualangan tersebut.

**Tabel 12.** Kriteria Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Petualangan (Dukungan Pemerintah)

No	Unsur dan Sub Unsur	Ketersediaan		Keterangan	Skor
		Ada	Tidak Ada		
1.	Proses Perijinan		✓	Destinasi wisata petualangan ini belum memiliki ijin yang sah secara hukum, hal ini disebabkan minimnya pendampingan dan koordinasi dengan instansi terkait.	5
2.	Fasilitas pengembangan (peran pemerintah dalam mawadahi stakeholder dan kemudahan birokrasi)	✓		Pemerintah terkait pernah melakukan kunjungan dan sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata petualangan kepada pengelola dan masyarakat sekitar.	3
3.	Sinergi seluruh pemangku kepentingan		✓	Sinergi antara pengelola, pemilik lahan dan pemangku kepentingan belum terlaksana dikarenakan kurangnya koordinasi dan arahan dari pihak terkait.	5
4.	Perlindungan persaingan usaha		✓	Dua destinasi wisata petulangan ini belum memiliki legalitas yang sah secara badan hukum.	3
5.	Promosi destinasi pariwisata petualangan	✓		Melalui program Smiling West Java, DISPARBUD Provinsi Jawa Barat mencantumkan kedua destinasi wisata ini kedalam rencana pengembangan	3

				pariwisata petualangan Jawa Barat pada tahun 2021.	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

### Analisis SWOT

Strategi Pengembangan Wisata Petualangan yang Aman di Desa Sukakarya ini diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Dalam menggunakan analisis SWOT dimulai dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap faktor internal yaitu unsur kekuatan (strength), kelemahan (weakness), lalu faktor eksternal yaitu unsur peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5, tabel 6, tabel 7 dan tabel 8.

#### 1. Faktor Internal

**Tabel 13.** Kekuatan dan Kelemahan Wisata Petualangan di Desa Sukakarya

KEKUATAN	KELEMAHAN
1. Produk dan daya tarik pariwisata petualangan	1. Zonasi pengembangan (Ketersediaan zona pengembangan, tingkat implementasinya)
2. Kemanfaatan produk pariwisata petualangan (manfaat fisik dan non fisik, prinsip edukasi dalam produk pariwisata petualangan)	2. Penanda lokasi di sepanjang area destinasi pariwisata petualangan
3. Keramahan pelayanan pemandu pariwisata petualangan (sikap perkataan dan perbuatan)	3. Aksesibilitas di dalam destinasi (ketersediaan moda transportasi, kuantitas dan kualitas)
4. Pelaksanaan standar pelayanan (prosedur operasi standar pariwisata petualangan)	
5. Informasi detail dan interpretasi tentang layanan paket pariwisata petualangan	
6. Ketersediaan fasilitas umum yang memadai di kawasan destinasi pariwisata petualangan (keamanan, kesehatan, transportasi, pasar, dll)	
7. Sistem Informasi terpadu layanan (offline dan online) destinasi pariwisata petualangan	
8. Memiliki dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat	
9. Fasilitas pendukung pariwisata lainnya	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

#### 2. Faktor Eksternal

**Tabel 14.** Peluang dan Ancaman Wisata Petualangan di Desa Sukakarya

PELUANG	ANCAMAN
1. Rencana pengembangan kepariwisataan (RIPPARKAB/KOT) (Ketersediaan rencana pembangunan kepariwisataan, terdapat tema pariwisata petualangan)	1. Keberadaan event dan festival pariwisata petualangan (pengenalan produk, destinasi dan promosi)
2. Rencana pengembangan destinasi pariwisata petualangan (Ketersediaan rencana pengembangan, tingkat implementasinya)	2. Sinergi seluruh pemangku kepentingan
3. Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat	3. Proses Perijinan
4. Bahan-bahan promosi destinasi pariwisata petualangan (alam dan buatan)	4. Tidak adanya perlindungan persaingan usaha
5. Aksesibilitas menuju destinasi (ketersediaan moda	5. Lokasi destinasi wisata petualangan berada didalam rencana pengembangan perkebunan durian oleh KSO Quantum

transportasi, kuantitas dan kualitas) 6. Kemampuan dalam aspek investasi 7. Memperhatikan kelestarian alam dan dampak yang mungkin timbul 8. Keterlibatan yang optimal dari masyarakat (dukungan dan partisipasi masyarakat lokal) 9. Fasilitas pengembangan (peran pemerintah dalam mewadahi stakeholder dan kemudahan birokrasi 10. Promosi destinasi pariwisata petualangan	6. Menurunnya minat wisatawan karena aksesibilitas yang belum optimal
---	---

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

**Tabel 15.** Pembobotan IFAS dan EFAS

<b>KEKUATAN</b>	<b>Skor</b>	<b>Rating</b>	<b>Jumlah</b>
Produk dan daya tarik pariwisata petualangan	0.2	5	1
Kemanfaatan produk pariwisata petualangan (manfaat fisik dan non fisik, prinsip edukasi dalam produk pariwisata petualangan)	0.1	5	0.5
Keramahan pelayanan pemandu pariwisata petualangan (sikap perkataan dan perbuatan)	0.1	4	0.4
Pelaksanaan standar pelayanan (prosedur operasi standar pariwisata petualangan)	0.05	3	0.15
Informasi detail dan interpretasi tentang layanan paket pariwisata petualangan	0.05	3	0.15
Ketersediaan fasilitas umum yang memadai di kawasan destinasi pariwisata petualangan (keamanan, kesehatan, transportasi, pasar, dll)	0.1	4	0.4
Sistem Informasi terpadu layanan (offline dan online) destinasi pariwisata petualangan	0.1	4	0.4
Memiliki dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat	0.2	4	0.8
Fasilitas pendukung pariwisata lainnya	0.1	4	0.4
	1		4.2

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

<b>KELEMAHAN</b>	<b>Skor</b>	<b>Rating</b>	<b>Jumlah</b>
Zonasi pengembangan (Ketersediaan zona pengembangan, tingkat implementasinya)	0.4	4	1.6
Penanda lokasi di sepanjang area destinasi pariwisata petualangan	0.4	3	1.2
Aksesibilitas di dalam destinasi (ketersediaan moda transportasi, kuantitas dan kualitas)	0.2	2	0.4
	1		3.2

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

<b>PELUANG</b>	<b>Skor</b>	<b>Rating</b>	<b>Jumlah</b>
Rencana pengembangan kepariwisataan (RIPPARKAB/KOT) (Ketersediaan rencana pembangunan kepariwisataan, terdapat tema pariwisata petualangan)	0.15	5	0.75
Rencana pengembangan destinasi pariwisata petualangan (Ketersediaan rencana pengembangan, tingkat implementasinya)	0.15	5	0.75
Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat	0.15	5	0.75

Bahan-bahan promosi destinasi pariwisata petualangan (alam dan buatan	0.15	5	0.75
Aksesibilitas menuju destinasi (ketersediaan moda transportasi, kuantitas dan kualitas)	0.05	4	0.2
Kemampuan dalam aspek investasi	0.15	4	0.2
Memperhatikan kelestarian alam dan dampak yang mungkin timbul	0.1	4	0.4
Keterlibatan yang optimal dari masyarakat (dukungan dan partisipasi masyarakat lokal)	0.05	3	0.15
Fasilitas pengembangan (peran pemerintah dalam memwadhahi stakeholder dan kemudahan birokrasi	0.03	3	0.09
Promosi destinasi pariwisata petualangan dari pemerintah	0.02	3	0.06
	1		4,1

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

ANCAMAN	Skor	Rating	Jumlah
Keberadaan event dan festival pariwisata petualangan (pengenalan produk, destinasi dan promosi)	0.1	2	0.2
Sinergi seluruh pemangku kepentingan	0.2	5	1
Proses Perijinan	0.2	5	1
Tidak adanya perlindungan persaingan usaha	0.15	3	0.45
Lokasi destinasi wisata petualangan berada didalam rencana pengembangan perkebunan durian oleh KSO Quantum	0.2	4	0.8
Menurunnya minat wisatawan karena aksesibilitas yang belum optimal	0.15	2	0.3
	1		3.75

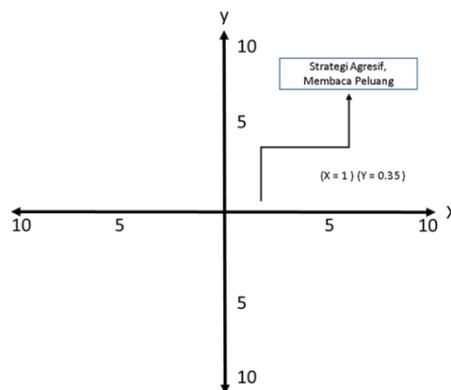
Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

**Tabel 16.** Perhitungan Nilai Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
X = Kekuatan - Kelemahan X = 4.2-3.2 X = 1	Y = Peluang – Ancaman Y = 4.1-3.75 Y = 0.35

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS, dapat diketahui posisi pada sumbu X pada titik 1 dan posisi sumbu Y pada titik 0.35. Dibawah ini adalah kuadran yang menunjukkan positioning pengembangan wisata petualangan yang aman di Desa Sukakarya.



**Gambar 1.** Diagram Kuadran SWOT

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa positioning wisata petualangan di Desa Sukakarya berada pada kuadran ke satu. Artinya wisata petualangan ini dapat menerapkan strategi agresif dengan menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada pada wisata petualangan di Desa Sukakarya.

### **Strategi S-O (Kekuatan-Peluang)**

Strategi yang bersumber dari dari Strength dan Opportunies ini merupakan strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari internal untuk memanfaatkan peluang eksternal dalam pengembangan wisata petualangan di Desa Sukakarya.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari 7 indikator utama yang terdapat dalam 7 Safety Code Pariwisata Petualangan, kedua destinasi wisata tersebut sudah memenuhi setidaknya 90% kriteria dan 10% tidak memenuhi kriteria untuk pengembangan pariwisata petualangan. Akan tetapi dari 90% tersebut masih diperlukan peningkatan-peningkatan kualitas dari infrastruktur fasilitas penunjang pariwisata dan aksesibilitas seperti penanda lokasi baik di area utama ataupun area evakuasi, penerangan jalan umum, sistem drainase serta akses menuju lokasi wisata yang perlu ditingkatkan lagi. Dan 10% yang tidak memenuhi diantaranya adalah perizinan tempat wisata, sinergi antar pemangku kepentingan dan kepastian hukum yang harus menjadi perhatian semua pihak.
2. Dari hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa wisata petualangan di Desa Sukakarya berada pada kuadran 1, yang berarti wisata petualangan tersebut mendukung untuk dilakukan strategi agresif dengan menggunakan semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Maka dari itu peneliti merekomendasikan beberapa strategi yang dapat digunakan sebagai arahan pada pengembangan wisata petualangan di Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata petualangan di Desa Sukakarya relatif aman, hanya kenyamanannya perlu ditingkatkan kembali dan berpeluang untuk dikembangkan.

### **Acknowledge**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Saraswati., Ir., MT selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta dengan kesabarannya memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini. Peneliti berterima kasih juga kepada kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman yang sudah memberikan motivasi selama berlangsungnya penelitian ini, dan berterima kasih kepada instansi-instansi terkait yang telah membantu dalam melengkapi kebutuhan data untuk penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Rifiyan A, A.M., Sulistiyani, A., *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Eko-Wisata*. Jakarta: Indeks; 2016.
- [2] Bentley, T.A., Page, S., Walker, L., *The Safety Experience of New Zealand Adventure Tourism Operators*. Queenstown; 2017.
- [3] Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Pariwisata. *7 Safety Code Pariwisata Petualangan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; 2018.
- [4] Hapsari, A., Mutawali, M. *Analisis SWOT Sebagai Perencanaan Desa Wisata Edukasi Agrikultur Cabe dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kabasaran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor*. *J. Pemasar, Kompetitif* 3, 15. Dapat diakses pada <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i1.3601>; 2019.
- [5] F. Amanda and L. S. Akliyah, "Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata," pp. 17–22, 2022.

